

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk umat muslim terbanyak di dunia. Pusat utama kegiatan umat muslim adalah Masjid, dimana eksistensi Masjid mempunyai peran penting ditengah masyarakat. Bukan hanya di masyarakat desa yang terkenal dengan religiusitasnya, namun hal ini juga terjadi di masyarakat kota.

Masjid dilihat dari sudut Bahasa dari akar mengerucut dari kata Bahasa Arab *sajada yasjudu sujudan, wudhia' jubhatan 'ala al-ardhi*, yaitu meletakkan dahi ke bumi (Sutarmadi, 2001:13). Masjid berarti tempat untuk bersujud, secara terminologis diartikan sebagai tempat beribadah umat Islam, khususnya dalam menegakkan shalat dan untuk kegiatan ibadah yang lainnya.

Di zaman Nabi Muhammad SAW. ataupun dimasa setelahnya, masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan bagi kaum muslimin. Masjid di jadikan sebagai tempat kegiatan-kegiatan ekonomi, sosial, peradilan, musyawarah, kemiliteran dan kegiatan-kegiatan yang lainnya. Masjid berfungsi sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam, terutama saat gedung-gedung khusus belum didirikan. Masjid juga merupakan ajang *halaqah* atau diskusi, tempat mengaji, dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama ataupun umum (Ayub E, 2005 : 2). Dari pemahaman tersebut bahwa masjid dapat dimaknai sebagai sarana ibadah yang bersifat universal.

Dewan Kemakmuran Masjid merupakan pengurus masjid yang memegang tanggung jawab untuk mengelola dan memakmurkan Masjid dalam suatu organisasi (Ahmad Yani, 2007: 16).

Dalam penyelenggaraan program kegiatan masjid dikelola oleh pengurus Dewan Kemakmuran Masjid, karena yang memiliki otoritas tertinggi dalam mengurus keberlangsungan program di masjid. Kepengurusan Dewan Kemakmuran Masjid mempunyai tanggung jawab untuk memakmurkan masjid dengan program keagamaan, agar dakwah Islam tetap berlangsung. Kegiatan dalam penyelenggaraan program dilaksanakan oleh bagian bidang yang berhubungan dengan penyelenggaraan program.

Dewan Kemakmuran Masjid Al-Falaah sebagai salah satu organisasi yang mempunyai tanggung jawab untuk mengurus penyelenggaraan program di masjid dengan memberikan pelayanan, mampu memberikan pembinaan dan bimbingan rohani kepada masyarakat atau jama'ah Desa Timbang. Dengan demikian para masyarakat atau jama'ah dapat merasakan pelayanan berupa program yang telah dibuat oleh Dewan Kemakmuran Masjid Al-Falaah Desa Timbang.

Di Kecamatan Cigandamekar, Dewan Kemakmuran Masjid Al-Falaah Desa Timbang sebagai organisasi yang melakukan pelayanan di bidang keagamaan dan sosial, dengan salah satu fungsinya yaitu melakukan dan memberikan bimbingan dan pelayanan kepada umat Islam di Desa

Timbang. Dalam hasil pengamatan dalam melakukan tugasnya memberikan pelayanan kepada jamaa'ah dan masyarakat Dewan Kemakmuran Masjid Al-Falaah Desa Timbang sudah memberikan pelayanan yang relatif optimal, dimana pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Al-Falaah memberikan pelayanan dengan membuat program serta memberitakan pelayanan dengan memberi wejangan kepada jama'ah setelah melakukan kegiatan, selain itu dalam pelaksanaan idul fitri dan Idul Adha pengurus DKM Al-Falaah memberikan pelayanan dengan cara menyapa, memberikan senyuman, menghantarkan jama'ah kepada setiap masyarakat yang akan melaksanakan shalat Idul Fitri dan Idul Adha dan menyediakan tempat mencuci tangan dan pengering tangan, menyediakan kontak amal untuk masyarakat Desa Timbang. Selain itu ada beberapa program yang diberikan kepada masyarakat atau jama'ah dari Dewan Kemakmuran Masjid Al-Falaah Desa Timbang.

Dewan Kemakmuran Masjid Al-Falaah Desa Timbang memiliki struktur organisasi, dalam menjalankan roda organisasinya maka Dewan Kemakmuran Masjid Al-Falaah harus melakukan tahap pengorganisasian agar dapat memberikan pelayanan dan tujuan organisasi dapat dijalankan.

Rasa antusias jamaah atau masyarakat dalam mengikuti program Dewan Kemakmuran Masjid sangat berperan penting, karena dengan mereka mengikuti program kegiatan yang diadakan oleh Dewan Kemakmuran Masjid merupakan suatu kontribusi mereka sebagai seorang Muslim, dan tentunya dapat membantu mensukseskan kegiatan program Dewan

Kemakmuran Masjid. Selain itu, dapat merasakan pelayanan yang diberikan Dewan Kemakmuran Masjid melalui program yang diadakan oleh pengurus DKM Al-Falaah Desa Timbang.

Maka dengan adanya antusias yang tinggi pada jama'ah atau masyarakat dalam mengikuti kegiatan program Dewan Kemakmuran Masjid harus ditunjang dengan adanya pelayanan yang optimal, dengan tingginya harapan dari jamaah atau masyarakat dengan adanya pelayanan yang memenuhi kebutuhan para jamaah atau masyarakat.

Menurut Sugiarto (2002:216) mengatakan bahwa pelayanan merupakan upaya maksimal yang dilakukan oleh petugas pelayanan dari sebuah perusahaan untuk memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan sehingga tercapai kepuasan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa untuk mencapai pelayanan yang maksimal diperlukan pengorganisasian untuk memberikan pelayanan yang optimal.

Dengan membludaknya masyarakat atau jama'ah ketika mengikuti acara kegiatan Dewan Kemakmuran Masjid, maka harus melakukan tahapan pengorganisasian untuk memberikan kemudahan dalam memberikan pelayanan dan menjalankan program. Dewan Kemakmuran Masjid Desa Timbang bertugas untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat atau jama'ah, agar mereka bisa merasakan kenyamanan atas pelayanan yang diberikan. Dalam hal ini perlu adanya manajemen untuk mengatasi permasalahan dan memberikan solusi yang baik.

Bahwa dalam fungsi manajemen terdapat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (George R. Terry 2012:3), manajemen salah satu aspek yang sangat penting dalam mewujudkan pelayanan yang maksimal untuk mencapai penyelenggaraan program Dewan Kemakmuran Masjid. Secara singkat dapat dikatakan bahwa manajemen diperlukan untuk terciptanya penyelenggaraan program.

Dalam pengorganisasian terdapat empat pilar yang menjadi dasar melakukan proses pengorganisasian, sebagaimana dikemukakan oleh Stoner, Freeman, dan Gilbert dalam buku Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah berjudul Pengantar Manajemen (2005:152-159) diantaranya yaitu, *Pertama*, Pembagian Kerja (*Division of Work*). *Kedua*, Pengelompokkan Kerja (*Departmentalization*). *Ketiga*, Penentuan Relasi Antarbagian dalam Organisasi (*Hierarki*). *Keempat*, Koordinasi (*Coordination*).

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi dari manajemen, dalam mengadakan penyelenggaraan program dan memberikan pelayanan tentu penting melakukan tahapan pengorganisasian untuk memberikan pelayanan yang optimal dan program berjalan dengan lancar. Fungsi manajemen pengorganisasian ini harus dilakukan oleh Dewan Kemakmuran Masjid Al-Falaah Desa Timbang khususnya untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Permasalahan yang sering muncul dalam kasus ini memicu perhatian peneliti dalam mendalami bagaimana penyelenggaraan program Dewan Kemakmuran Masjid Al-Falaah Desa Timbang khususnya dalam fungsi pengorganisasian dalam meningkatkan pelayanan, agar dapat memberikan pelayanan yang optimal terhadap masyarakat atau jama'ah.

Karena itu, penting kiranya untuk meneliti tentang sistem pengorganisasian penyelenggaraan program Dewan Kemakmuran Masjid Al-Falaah Desa Timbang dalam melakukan pelayanan yang optimal bagi masyarakat.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembagian kerja Dewan Kemakmuran Masjid Al-Falaah Desa Timbang dalam meningkatkan kualitas pelayanan?
2. Bagaimana proses pengelompokan pekerjaan Dewan Kemakmuran Masjid Al-Falaah Desa Timbang dalam meningkatkan kualitas pelayanan?
3. Bagaimana proses hierarki Dewan Kemakmuran Masjid Al-Falaah Desa Timbang dalam meningkatkan kualitas pelayanan?
4. Bagaimana koordinasi pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Al-Falaah Desa Timbang dalam meningkatkan kualitas pelayanan?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembagiaan kerja Dewan Kemakmuran Masjid Al-Falaah Desa Timbang.
2. Untuk mengetahui proses pengelompokkan pekerjaan Dewan Kemakmuran Masjid Al-Falaah Desa Timbang.
3. Untuk mengetahui hierarki yang dilakukan Dewan Kemakmuran Masjid Al-Falaah Desa Timbang.
4. Untuk mengetahui koordinasi yang dilakukan Dewan Kemakmuran Masjid Al-Falaah Desa Timbang.

### D. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi usaha pengembangan khazanah keilmuan di bidang manajemen dakwah Islamiyah, khususnya mengenai fungsi pengorganisasian Dewan Kemakmuran Masjid.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna bagi mahasiswa Manajemen Dakwah, mahasiswa secara umum sebagai referensi pengetahuan tentang Optimalisasi Fungsi Pengorganisasian Dewan

Kemakmuran dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kepada Masyarakat, dan dapat dijadikan acuan pembelajaran bagi mahasiswa.

#### **E. Hasil Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan manajemen masjid adalah sebagai berikut:

Pertama, Muhammad Iqbal (2013) dengan judul skripsi: Fungsi Pengorganisasian terhadap Kemakmuran Masjid. (Studi Deskriptif Masjid Al-Hasan Raya Panyileukan Blok. G1 No. 12 Bandung). Dalam skripsi ini Muhammad Iqbal meneliti Fungsi Pengorganisasian terhadap Kemakmuran Masjid Al-Hasan Raya Panyileukan. Hasil dari penelitian bahwa fungsi pengorganisasian terhadap kemakmuran masjid sangat signifikan dengan besar fungsi pengorganisasian sebesar 80,10%, sedangkan sisanya yaitu 19,90% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

Kedua, Muhammad Izzudin (2020) dengan judul skripsi: Model pengorganisasian Masjid Istiqlal dalam memakmurkan masjid (Studi Deskriptif di Badan Pelaksana Pengelola Masjid Istiqlal DKI Jakarta) Skripsi ini menjelaskan tentang model pengorganisasian Badan Pelaksana Pengelola Masjid dalam Memakmurkan Masjid. Hasil penelitian bahwa kemakmuran masjid Istiqlal berjalan dengan baik, karena fungsi pengorganisasian telah diterapkan, dan adanya kualitas yang dimiliki oleh para pengurus dan kualitas pada pelayanan.



Ketiga, Kasi Ainun Aisyah (2020) dengan judul skripsi: Perencanaan Masjid Dalam Meningkatkan Pelayanan Jamaah di Masjid Al-Muhajirin (Studi Deskriptif Masjid Al-Muhajir Komplek Margahayu Raya Barat, Sekejati, Buahbatu, Bandung). Dalam skripsi ini Kasi Ainun Aisyah meneliti perencanaan Masjid Al-Muhajirin dalam meningkatkan pelayanan. Hasil penelitian dalam perencanaan yang dilakukan DKM masjid Al-Muhajirin, yaitu melakukan evaluasi kegiatan, menyerap aspirasi, dan menyusun program kerja.

## **F. Landasan Pemikiran**

### **1. Landasan Teoritis**

Menurut W.J.S Poerdwadarminta dalam Kamus Bahasa Indonesia (1997:753), Optimalisasi ialah suatu hasil yang dicapai sesuai dengan harapan atau keinginan yang dilakukan secara efektif dan efisien.

Optimalisasi merupakan kata yang berasal dari kata “optimal”, yang memiliki arti terbaik, tertinggi, dan optimalisasi dikatakan sebagai suatu proses dalam meningkatkan suatu ketercapaian dari tujuan yang diharapkan yang sesuai dengan kriteria atau rencana yang telah ditetapkan (Depdikbud, 1995:628).

Manajemen berasal dari kata “*to manage*”, yang artinya mengatur atau mengarahkan. Manajemen merupakan suatu proses yang melibatkan pengarahan suatu kelompok orang kepada tujuan organisasi. Manajemen adalah suatu kegiatan dalam pelaksanaannya adalah “*managing*”

(pengelolaan), sedangkan pelaksanaannya yaitu *manager* (George R. Terry, 1992:1).

Manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui sumber daya yang ada di organisasi (George R. Terry (2012:3).

Manajemen pada umumnya di kaitkan dengan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan, yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang di miliki oleh perusahaan sehingga akan di hasilkan suatu produk atau jasa secara efisien, (Sikula 2011:2).

Pengorganisasian merupakan pengelompokan kegiatan dalam suatu wadah, pengorganisasian suatu proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, mengalokasikan sumber daya serta mengkoordinasikan dalam rangka efektifitas dalam pencapaian tujuan organisasi (Fattah, 2008:71).

Menurut Munir dan Ilahi (2006:117) pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sehingga terbentuk suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Dalam suatu proses pengorganisasian, bahwa manajer mengalokasikan seluruh sumber daya sesuai rencana yang dibuat berdasarkan kerangka kerja organisasi tertentu. Bentuk spesifik kerangka kerja organisasi dinamakan struktur organisasi. Dalam pengorganisasian sebuah rencana diturunkan dalam sebuah pembagian kerja dalam struktur organisasi.

Struktur organisasi merupakan desain organisasi dimana manajer melakukan alokasi sumber daya organisasi, pembagian kerja dan sumber daya yang dimiliki organisasi, melakukan koordinasi dan komunikasi (Sule, 2005:152-153).

Dalam pengorganisasian terdapat empat pilar pengorganisasian, sebagaimana dikemukakan oleh Stoner, Freeman, dan Gilbert dalam buku Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah berjudul Pengantar Manajemen (2005:152-159) diantaranya, pembagian kerja (*Division of Work*), Pengelompokan Pekerjaan (*Departmentalization*), Penentuan Relasi antar bagian dalam Organisasi (*Hierarchy*), dan Koordinasi (*Coordination*).

Dewan Kemakmuran Masjid merupakan pengurus masjid yang memegang tanggung jawab untuk mengelola dan memakmurkan Masjid dalam suatu organisasi (Ahmad Yani, 2007: 16).

Masjid secara etimologis merupakan isim makan dari kata *sajada yasjudu sujudan, wudhia' jubhatan, ala al-ardhi* yang artinya tempat sujud, dalam rangka beribadah kepada Allah SWT atau tempat untuk

mengerjakan shalat. Sedangkan secara sosiologis, masjid sebagai suatu tempat atau bangunan tertentu yang diperuntukan bagi orang-orang Muslim untuk mengerjakan shalat (Muslim 2004:107).

Menurut Poerwadarminta (1987: 649) mengatakan dalam KBBI masjid merupakan tempat beribadah umat muslim. Selain itu, disebutkan bahwa masjid yaitu tempat tunduk nya bagi umat Muslim ketika sedang melakukan ibadah kepada Allah SWT.

Menurut Lewis & Boom (Tjiptono, 2012:157) mendefinisikan kualitas pelayanan yaitu ukuran seberapa bagus tingkat layanan yang diberikan sesuai dengan ekspektasi pelanggan.

## 2. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan diatas, dapat diketahui bahwa dalam suatu organisasi khususnya dalam menjalankan program harus menggunakan ilmu manajemen. Salah satu dari fungsi manajemen yaitu fungsi pengorganisasian.

Fungsi pengorganisasian ini bisa digunakan untuk menjalankan suatu program ataupun kegiatan, sehingga diharapkan dengan mengoptimalkan fungsi pengorganisasian dengan baik dapat memberikan pelayanan yang baik kepada para jama'ah ataupun masyarakat dilingkungan Masjid Al-Falaah Desa Timbang dan program yang telah direncanakan oleh Dewan Kemakmuran Masjid Al-Falaah Desa Timbang dan dapat dijalankan dengan sesuai tujuan yang telah direncanakan.

Dalam pembuatan pengorganisasian tidak sembarang membuat, ada empat pilar dalam proses pengorganisasian sehingga dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat ataupun jamaah, seperti ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

Optimalisasi Fungsi Pengorganisasian Program Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kepada Masyarakat.

## G. Langkah-langkah Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini, dipusatkan dilingkungan Masjid Al-Falaah Desa Timbang berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Mengingat adanya masalah yang berkaitan dengan disiplin ilmu manajemen, khususnya bidang manajemen kemasjid.
- b. Di lihat dari segi biaya, waktu dan tenaga lebih efisien dan dapat di tempuh dengan jarak yang dekat dari rumah dan mudah.

- c. Selain itu, tempat ini tersedia data dan sumber daya yang memungkinkan untuk digali dan diteliti.

## 2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, dan metodologi pendekatan kualitatif. Paradigma konstruktivisme sosial merupakan suatu usaha dalam memaknai makna yang beragam, dalam memahami kejadian dan peristiwa sosial (Creswell, 2014:32). Sedangkan pendekatan kualitatif dalam buku Creswell, penelitian kualitatif ini berusaha dalam memaknai dan menafsirkan fenomena dalam sudut pandang makna yang diberikan oleh masyarakat kepada peneliti.

## 3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif ialah mendeskripsikan (menggambarkan) secara sistematis, faktual, dan akurat yang berkenaan dengan optimalisasi fungsi pengorganisasian program dewan kemakmuran masjid dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat (Sugiono, 2005:21).

## 4. Jenis Data dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah jenis data kualitatif, yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan

terhadap permasalahan yang dirumuskan pada tujuan yang telah di tentukan. Maka data itu disesuaikan dengan butir pertanyaan yaitu:

- a) Data proses pembagian kerja Dewan Kemakmuran Masjid Al-Falaah Desa Timbang.
  - b) Data proses pengelompokan pekerjaan dalam meningkatkan pelayanan program Dewan Kemakmuran Masjid Al-Falaah Desa Timbang.
  - c) Data proses penentuan relasi antarbagian organisasi (Hierarki) dalam meningkatkan pelayanan program Dewan Kemakmuran Masjid Al-Falaah Desa Timbang
  - d) Data koordinasi pengurus dalam pelayanan program Dewan Kemakmuran Masjid Al-Falaah Desa Timbang.
- b. Sumber Data

Dalam tinjauan ini, sumber data yang digunakan oleh peneliti terdiri dari:

1) Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.

Data primer ini diperoleh melalui kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai (Dewi Sadiyah, 2015: 14). Adapun yang menjadi sumber data primer dalam

penelitian ini adalah pengurus, dan beberapa jamaah Masjid Al-Falaah Desa Timbang.

## 2) Sumber data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari data tertulis, karena melalui sumber data tertulis akan diperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan validitasnya. Data yang diperoleh bisa berupa dokumentasi, visi dan misi, **struktur** organisasi serta program kerja yang terdapat pada Dewan Kemakmuran Masjid Al-Falaah Desa Timbang ataupun hal-hal lain yang dapat melengkapi jenis data yang diperoleh dalam penelitian (Dewi Sadiyah, 2015: 14).

## 5. Informan dan Unit Analisis

### a. Informan

Informan adalah seseorang yang memiliki informasi secara menyeluruh holistik mengenai suatu permasalahan yang dijadikan fokus oleh peneliti. Informan bukan hanya mengetahui mengenai kondisi atau fenomena pada masyarakat secara garis besar, juga memahami informasi tentang informan utama (Sadiyah, 2015:19). Dalam pemilihan informan disesuaikan dari unit analisis yang akan diteliti. Dimana informan kuncinya adalah pengurus DKM Al-Falaah Desa Timbang dan jama'ah Desa Timbang, sebagai informan utama serta pengurus yang lainnya sebagai informan pendukung.



b. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informasi yang digunakan peneliti adalah Teknik *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel data dengan pertimbangan eksklusif. Contohnya, ada seseorang yang sangat memahami persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, dan semua informasi dapat diambil dari orang tersebut (Sugiyono, 2012:54), sehingga informan utama yang akan menjadi sumber informasi yang mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

c. Unit Analisis

Unit analisis data merupakan suatu satuan yang diteliti dari individu, kelompok, organisasi, benda, ataupun peristiwa sosial (Hamidi, 2010:75-76). Unit analisis yang diambil oleh peneliti fungsi pengorganisasian dengan konsep (pembagian kerja, pengelompokan pekerjaan, Hierarki, dan koordinasi) sebagai kajian objek analisis pada platform Dewan Kemakmuran Masjid Al-Falaah Desa Timbang.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk kepentingan penelitian ini, data-data dikumpulkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

a) Observasi

Dalam pelaksanaan observasi ini, peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang menjadi pusat penelitian, agar mengetahui secara langsung aktivitas Masjid Al-

Falaah, khususnya Optimalisasi Fungsi Pengorganisasian Program Dewan Kemakmuran Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kepada Masyarakat.

b) Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seseorang yang berwenang tentang suatu masalah (Suharsimi Arikunto, 1993:231). Dalam wawancara ini biasa dilakukan individu atau kelompok sehingga menghasilkan informasi langsung dari informan utama secara otentik. Maka, peneliti akan melaksanakan proses wawancara baik dengan sumber primer, yakni pengurus DKM Al-Falaah Desa Timbang, maupun sumber sekunder, yakni jama'ah DKM Al-Falaah Desa Timbang.

c) Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah suatu cara untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan dan gambar yang berupa laporan serta keterangan dalam mendukung penelitian (Sugiono, 2006:231). Dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini: Struktur Dewan Kemakmuran Masjid Al-Falaah Desa Timbang.

## 7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam mendapatkan keabsahan data mengenai Optimalisasi Fungsi Pengorganisasian Program Dewan Kemakmuran Masjid Dalam

Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kepada Masyarakat Studi (Deskriptif di Masjid Al-Falaah Desa Timbang Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan), ada beberapa teknik yang digunakan dalam melihat keabsahan data diantaranya:

a) Teknik Triangulasi

Dalam teknik triangulasi peneliti membandingkan data yang telah diperoleh, teknik triangulasi sumber ini merupakan pengecekan data dari hasil wawancara yang sudah diperoleh, sehingga dapat menguji kredibilitas data tentang (Optimalisasi Fungsi Pengorganisasian Program Dewan Kemakmuran Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kepada Masyarakat), sedangkan teknik triangulasi merupakan perbandingan data dari hasil observasi dengan beberapa teori sesuai dengan yang diteliti, dan triangulasi teori yaitu peneliti melakukan pemeriksaan dan keabsahan data yang sudah tersusun (Ibrahim, 2015: 130).

b) Kecukupan Referensi

Dalam teknik ini peneliti mengumpulkan berbagai informasi dan data dari wawancara dengan narasumber, buku-buku, karya tulis ilmiah yang sesuai dengan permasalahan peneliti dengan referensi yang banyak akan mencukupi jawaban dari permasalahan yang diteliti. Ketika kecukupan referensi yang dikumpulkan sangat membantu peneliti ketika menjelaskan data yang sudah diperoleh, sehingga kebenaran dan keabsahan terjamin.

Kecukupan referensi merupakan suatu teknik investigasi dalam keabsahan data dengan cara menghimpun banyak sumber pada penelitian, sumber manusia, bahan acuan yang relevan (buku-buku perpustakaan), karya tulis ilmiah yang lainnya. Menurut Ibrahim, Kecukupan referensi seorang peneliti dapat menjelaskan penelitian dengan baik sesuai dengan data yang diperoleh, dengan data yang jelas dan cukup sehingga peneliti dapat menyakini kebenarannya dan keabsahan datanya (Ibrahim, 2015:132).

#### 8. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh peneliti menggunakan pendekatan deduktif empirik, sebagaimana menurut Dewi Sadiyah (2015:15) yaitu pola berpikir premis yang bersifat umum menuju konsepsi yang khusus, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Setelah data-data terkumpul secara lengkap selanjutnya peneliti melakukan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal, wawancara dan dokumentasi serta menyusun data berdasarkan satuan-satuan perumusan masalah.
- b. Setelah data terkumpul kemudian diklasifikasikan menurut jenisnya masing- masing.
- c. Setelah data tersebut telah diklasifikasikan, kemudian hubungkan satu dengan yang lainnya yaitu data hasil wawancara dan data yang diperoleh dilapangan.

- d. Kemudian dianalisis berdasarkan teori-teori pengorganisasian.
- e. Menarik Kesimpulan.

